

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM GENERASI MILENIAL

Ari Yuli Musthofa¹⁾, Ahmad Husin,²⁾ Agus Triatmono³⁾

STIE Wijaya Mulya Surakarta.

E-mail: ariyuli.musthofa@miraeasset.co.id , stie.wijayamulya.solo@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial literacy and digital technology partially and simultaneously on stock investment decisions among millennials. The research is conducted against the backdrop of the surge in young retail investors driven by digital accessibility, despite the ongoing challenges of financial literacy levels. The research method employs a quantitative approach with a case study on customers of PT. Mirae Asset Sekuritas in Surakarta. Data analysis was performed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The independent variables include Financial Literacy and Digital Technology (measured through perceived usefulness and ease of use), while the dependent variable is Stock Investment Decision. The results indicate that: (1) Financial literacy has a positive and significant effect on stock investment decisions, as better understanding helps investors perform rational evaluations and manage risks; (2) Digital technology has a positive and significant effect on stock investment decisions, particularly through ease of real-time information access and analytical features on the platform; (3) Simultaneously, financial literacy and digital technology significantly influence stock investment decisions with an R-Square value (R^2) of 0.874. This suggests that 87.4% of the variation in millennial investment decisions can be explained by these two variables, while the remainder is influenced by other factors outside the model

Keywords : Financial Literacy, Digital Technology, Investment Decision, Stock, Millennials, Mirae Asset Sekuritas.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal Indonesia pada dekade terakhir menunjukkan transformasi signifikan bukan hanya dari sisi instrumen dan infrastruktur, tetapi terutama dari komposisi pelaku pasar (Ainiyaah *et al.*, 2023). Kenaikan jumlah investor ritel yang masif sejak pandemi COVID-19 telah mengubah wajah pasar modal investor individu termasuk generasi milenial, kini menempati porsi besar dalam aktivitas perdagangan dan kepemilikan surat berharga. Data dan laporan lembaga terkait memperlihatkan bahwa pertumbuhan jumlah Single Investor Identification (SID) dan partisipasi investor muda terus meningkat, sehingga menjadikan kelompok usia produktif ini sebagai salah satu penggerak utama pasar modal Indonesia. pasar modal Indonesia telah mengalami transformasi yang bukan hanya bersifat struktural termasuk perluasan instrumen keuangan dan penguatan infrastruktur pasar melainkan juga komposisi pelakunya. Salah satu aspek yang paling menonjol adalah lonjakan partisipasi investor ritel, khususnya dari generasi muda milenial , sebagai salah satu kekuatan penggerak utama aktivitas pasar modal. Data dari Indonesia Central Securities Depository (KSEI) menunjukkan bahwa jumlah Single Investor Identification (SID) meningkat dari sekitar 3,88 juta pada 2020 menjadi 7,49 juta pada 2021, serta terus menanjak menjadi lebih dari 10 juta pada tahun 2022. Selain itu, survei demografis mengindikasikan bahwa sebagai contoh pada Februari 2022, sekitar 60,32 % dari seluruh investor ritel masih berumur di bawah 30 tahun. Fenomena ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa investor muda dipengaruhi secara signifikan oleh literasi

keuangan, motivasi pribadi, dan kemudahan akses (termasuk modal minimum dan teknologi fintech) dalam keputusan investasinya. Periode pandemi COVID-19 mempercepat dinamika ini antara akhir 2020 dan akhir 2021 jumlah investor ritel hampir naik 93 %, dari sekitar 3,9 juta menjadi 7,5 juta SID. Akibatnya, generasi usia produktif kini tidak hanya mendominasi kuantitas kepemilikan investor, tetapi juga menjadi faktor penting dalam likuiditas, volume perdagangan, dan persepsi risiko pasar. Transformasi komposisi ini membawa implikasi penting bagi regulasi, edukasi keuangan, dan pendekatan kebijakan publik agar penetrasi pasar modal menjadi inklusif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap karakteristik investor muda.



Sumber : KSEI Statistik Pasar Modal (April 2022, Mei 2023, Statistik Publik Desember 2024), dan siaran pers IDX / OJK (Jan 2025 & penutupan 2024)

Gambar 1 : Perkembangan Pasar Modal Indonesia

Lonjakan jumlah SID terjadi sangat tajam sejak 2020 fenomena ini konsisten dengan ledakan investor ritel yang dipacu oleh faktor pandemi, kemudahan akses digital dan fintech, serta kampanye edukasi pasar modal. Contoh: SID tumbuh dari ~3.9 juta (2020) menjadi ~7.5 juta (2021) dan melewati 10 juta pada 2022. Meskipun jumlah investor muda tetap tinggi (May-2023 ~57.8% investor ≤ 30 ; akhir 2024 ~54.9% di bawah 30), persentase aset yang dikelola oleh kelompok ini jauh lebih kecil dibanding kelompok usia lebih tua implikasi penting bagi analisis dampak pasar dan kebijakan edukasi.

Fenomena ini berkaitan erat dengan *demokratisasi akses ke pasar modal* melalui teknologi digital. Aplikasi sekuritas dan platform investasi (brokerage apps, robo-advisors, dan platform investasi ritel lainnya) mempermudah proses pembukaan rekening, penyetoran dana, pembelian saham, hingga pemantauan portofolio semua dapat dilakukan melalui ponsel pintar. Perusahaan sekuritas besar di Indonesia yaitu Mirae Asset Sekuritas aktif menyediakan konten riset, platform trading yang user-friendly, dan produk-produk digital yang menarik bagi investor muda sehingga memperkuat adopsi investasi saham di kalangan milenial. Laporan internal dan publikasi riset sekuritas juga menunjukkan bagaimana layanan digital menjadi salah satu pendorong keterlibatan investor ritel.

Meskipun akses semakin mudah, indikator literasi keuangan nasional masih menunjukkan ruang perbaikan ((OJK), 2022) Sementara indeks inklusi (akses) sudah mengalami kenaikan substansial, ketidak seimbangan antara akses dan literasi ini menimbulkan risiko: akses tanpa pemahaman yang memadai dapat mendorong perilaku investasi yang emosional, spekulatif, atau

tidak sesuai profil risiko. Kondisi ini relevan ketika banyak investor ritel adalah pemula yang terdorong oleh kemudahan transaksi digital.

Dari perspektif perilaku, literasi keuangan berperan sebagai fondasi kemampuan individu untuk memahami instrumen investasi, mengukur risiko, menyusun strategi diversifikasi, serta merencanakan tujuan jangka panjang. Penelitian internasional dan tinjauan literatur menunjukkan bahwa tingkat literasi berkorelasi positif dengan kualitas keputusan investasi. Investor dengan literasi lebih tinggi cenderung melakukan evaluasi yang lebih rasional, menilai risiko secara lebih tepat, dan menghindari perilaku herding yang merugikan. Selain itu, literasi juga berhubungan dengan tingkat toleransi risiko, pengalaman investasi, serta preferensi jangka waktu. Dalam konteks Indonesia, kajian-kajian empiris menemukan bukti yang sejalan: literasi memengaruhi intensitas dan kualitas keputusan investasi populasi.

Di sisi lain, adopsi teknologi digital dilihat melalui lensa *Technology Acceptance Model (TAM)* dan varian teoritis terkait memengaruhi cara investor bereaksi terhadap fitur-fitur platform. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) platform digital berperan signifikan dalam membentuk intensi dan perilaku penggunaan aplikasi investasi. Penelitian empiris di kawasan regional (termasuk studi pada pengguna platform investasi di Indonesia dan negara tetangga) menemukan bahwa kedua konstruk ini berpengaruh langsung pada niat menggunakan aplikasi dan frekuensi transaksi. Fitur-fitur seperti notifikasi harga real-time, chart interaktif, rekomendasi riset otomatis, dan konten edukasi membuat platform terasa berharga bagi milenial yang menuntut kecepatan dan kemudahan akses informasi. Namun penting dicatat bahwa kemudahan ini tidak selalu diikuti oleh peningkatan kemampuan analitis; penggunaan fitur otomatis yang intens dapat memicu trading jangka pendek dan keputusan berdasarkan sentimen.

Fenomena perilaku trading ritel yang cenderung jangka pendek dan reaktif terhadap sentimen juga tercatat dalam beberapa laporan dan studi: ketika banyak investor baru masuk (terutama pada masa-masa volatil seperti pandemi), sebagian besar melakukan transaksi aktif yang dipengaruhi oleh berita, media sosial, atau rekomendasi non-formal. Studi empiris lokal menyoroti bahwa investor ritel baru seringkali memiliki kompetensi terbatas dalam menggunakan platform dan memahami risiko instrumen saham, sehingga terlibat dalam strategi trading yang lebih spekulatif ketimbang investasi berbasis fundamental. Kondisi ini meningkatkan volatilitas pasar dan berimplikasi pada potensi kerugian individu ketika pasar berbalik.

Kondisi di atas menimbulkan pertanyaan penting bagi pembuat kebijakan, pelaku industri sekuritas, serta akademisi: sejauh mana literasi keuangan dan karakteristik teknologi digital (baik sebagai fitur platform maupun persepsi pengguna terhadapnya) memengaruhi keputusan investasi saham pada generasi milenial. Pertanyaan ini relevan karena generasi milenial berbeda karakter dari generasi sebelumnya dimana mereka lebih melek teknologi, lebih cepat menerima inovasi digital, namun juga lebih rentan terhadap arus informasi yang tidak terverifikasi (misal rekomendasi di media sosial, influencer). Jika literasi rendah namun eksposur digital tinggi, maka kombinasi tersebut dapat menghasilkan pola investasi yang tidak optimal (misal overweight pada saham populer, waktu pasar yang buruk, atau pengambilan risiko berlebihan). Studi untuk memahami mekanisme hubungan ini menjadi penting untuk merancang intervensi edukasi, fitur platform yang lebih protektif, dan strategi komunikasi yang efektif.

Dukungan penelitian terdahulu menegaskan urgensi kajian ini. Beberapa studi lokal dan internasional terakhir menunjukkan pola konsisten: (1) literasi keuangan berhubungan positif dengan kualitas keputusan investasi; (2) karakteristik platform digital (persepsi kegunaan dan kemudahan) memengaruhi adopsi dan frekuensi transaksi; dan (3) interaksi antara literasi dan penggunaan teknologi menentukan apakah investor akan menggunakan platform secara rasional

atau spekulatif. Misalnya, kajian yang menganalisis pengaruh literasi terhadap keputusan investasi di Indonesia menunjukkan signifikansi pengaruh literasi, sementara studi tentang intensi penggunaan platform menemukan bahwa *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* adalah prediktor utama adopsi *platform* investasi oleh milenial. Kesimpulan ini memperlihatkan bahwa kedua variabel (literasi dan teknologi) tidak berdiri sendiri tetapi saling berkaitan dalam membentuk perilaku investasi. Studi oleh (Sahgal, 2024) yang memakai sampel milenial investor saham di Yogyakarta menemukan bahwa *financial literacy* dan *financial technology literacy* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham, sementara *financial self-efficacy* secara negatif berpengaruh menunjukkan bahwa kepercayaan diri finansial yang tinggi, tanpa kontrol risiko, dapat mengarah ke keputusan yang kurang optimal. Selanjutnya, (Alvin Gautama, 2025) dalam penelitian *Investment Performance of Generation Z* dengan pendekatan PLS-SEM menunjukkan bahwa literasi keuangan memengaruhi perilaku investasi baik secara langsung maupun melalui *self-efficacy*, dan bahwa *risk attitude* memperkuat kepekaan investor terhadap literasi artinya investor dengan profil risiko berbeda akan merespons literasi dan penggunaan aplikasi investasi secara berbeda. Di segmen platform digital, penelitian *Adopsi Aplikasi Investasi oleh Investor Generasi Z dan Milenial: Analisis Berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM)* menemukan bahwa *perceived ease of use* memengaruhi *attitude toward using*, yang selanjutnya mempengaruhi *intention to use*, sementara *perceived usefulness* dalam beberapa kasus tidak langsung berpengaruh artinya kemudahan penggunaan menjadi faktor lahir yang lebih diperhatikan, terutama oleh pengguna muda yang mengutamakan pengalaman antarmuka dan akses cepat. Selain itu, penelitian tentang *Impact of Financial Literacy and Financial Behavior on Investment among Millennial in Indonesia: the moderating role of risk profile* menemukan bahwa profil risiko (*risk profile*) memoderasi hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku investasi investor dengan profil risiko konservatif menunjukkan hubungan positif yang lebih tegas, sementara investor dengan profil risiko agresif lebih mudah terdorong ke tindakan spekulatif bila literasi teknis atau kontrol psikologis (*self-efficacy*, persepsi risiko) kurang. Oleh karena itu, literasi keuangan dan penggunaan platform digital tidak bekerja secara independen; melainkan saling melengkapi dan terkadang saling membatasi. Dalam konteks milenial, interaksi ini menentukan sejauh mana keputusan investasi didasarkan analisis risiko dan fakta, atau lebih didorong oleh faktor emosional, sosial, atau ekspektasi return cepat. Penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa perilaku investasi yang sehat dan berkelanjutan tidak hanya memerlukan peningkatan literasi dan adopsi teknologi, tetapi juga perlu mengelola variabel pendukung seperti *self-efficacy*, *risk attitude*, dan persepsi risiko agar penggunaan platform digital tidak hanya memperluas akses tetapi juga memperkuat kualitas keputusan investasi.

Khusus pada konteks Mirae Asset di Surakarta, lokasi studi ini memiliki relevansi praktis. Mirae Asset sebagai salah satu sekuritas dengan pangsa pasar besar menyediakan platform dan layanan yang banyak digunakan oleh investor ritel, termasuk milenial. Meneliti nasabah Mirae Asset di Surakarta memungkinkan penelusuran perilaku investor dalam konteks layanan *platform* yang relatif homogen (satu perusahaan sekuritas), sehingga variasi perilaku lebih mudah dikaitkan pada perbedaan tingkat literasi dan persepsi terhadap fitur digital. Selain itu, Surakarta sebagai kota akademik dan kota menengah di Jawa Tengah memiliki populasi milenial yang aktif baik sebagai pekerja maupun mahasiswa sehingga sampel riset dapat menggambarkan perilaku investasi generasi milenial yang representatif untuk konteks kota menengah di Indonesia. Laporan dan riset internal sekuritas juga sering kali menunjukkan pola adopsi regional yang berbeda sehingga studi kasus di Surakarta bernilai tambah.

Secara sosial ekonomi, memahami pengaruh literasi keuangan dan teknologi digital terhadap keputusan investasi milenial memiliki implikasi yang luas. Pertama, dari sisi perlindungan

konsumen, temuan riset dapat membantu merancang modul edukasi yang fokus pada aspek yang lemah (misalnya manajemen risiko, horizon investasi, diversifikasi). Kedua, dari sisi industri sekuritas, insight riset dapat digunakan untuk mengembangkan fitur *platform* yang mendorong perilaku investasi rasional misalnya fitur *cool-down*, notifikasi risiko, penanda pengalaman investor, atau modul edukasi in-app yang disesuaikan level literasinya. Ketiga, dari perspektif akademis, studi ini mengisi celah literatur tentang kombinasi pengaruh literasi dan teknologi dalam konteks investor milenial di negara berkembang, khususnya Indonesia sebuah konstelasi yang berbeda dari negara maju dengan ekosistem keuangan digital yang lebih matang.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan teknologi digital secara parsial dan simultan terhadap keputusan investasi saham generasi milenial pada nasabah Mirae Asset di Surakarta. Penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris yang jelas mengenai: (1) sejauh mana literasi keuangan mampu meningkatkan keputusan investasi yang rasional; (2) bagaimana persepsi terhadap fitur dan kemudahan platform digital mempengaruhi intensitas serta karakter keputusan investasi; dan (3) apakah terdapat interaksi antara literasi dan adopsi teknologi yang memperkuat atau melemahkan kualitas keputusan investasi. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar rekomendasi praktis bagi regulator, sekuritas, dan lembaga pendidikan keuangan untuk memperkuat literasi sekaligus mendesain teknologi yang lebih bertanggung jawab.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi saham generasi milenial pada nasabah Mirae Asset di Surakarta?
2. Apakah teknologi digital (persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan *platform* investasi) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi saham generasi milenial pada nasabah Mirae Asset di Surakarta?
3. Apakah literasi keuangan dan teknologi digital secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi saham generasi milenial pada nasabah Mirae Asset di Surakarta?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham generasi milenial pada nasabah Mirae Asset Sekuritas Surakarta.
2. Menganalisis pengaruh teknologi digital (*perceived usefulness* dan *perceived ease of use*) terhadap keputusan investasi saham generasi milenial pada nasabah Mirae Asset Sekuritas di Surakarta.
3. Menguji pengaruh literasi keuangan dan teknologi digital secara simultan terhadap keputusan investasi saham generasi milenial pada nasabah Mirae Asset Sekuritas di Surakarta.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis (Akademis):

- a. Memberikan kontribusi empiris pada literatur mengenai pengaruh literasi keuangan dan adopsi teknologi digital terhadap perilaku investasi, khususnya dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia.
- b. Memperkaya kajian tentang penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam konteks investasi saham generasi milenial.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Investor Milenial: Memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat mendorong perilaku investasi yang lebih rasional dan berkelanjutan.

- b. Bagi Industri Sekuritas (Mirae Asset dan perusahaan sejenis): Menjadi dasar pengembangan fitur digital yang lebih ramah pengguna, edukatif, dan protektif untuk mendukung keputusan investasi yang lebih berkualitas.
- c. Bagi Regulator (OJK, BEI, KSEI): Menyediakan masukan empiris untuk perumusan kebijakan yang menyeimbangkan inklusi dengan literasi keuangan serta mendukung perlindungan investor ritel.

3. Manfaat Sosial-Ekonomi:

Mendorong pertumbuhan pasar modal yang lebih sehat dan berkelanjutan dengan meningkatkan kualitas keputusan investasi generasi muda sebagai motor penggerak pasar.

Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran penelitian ini dibangun dari tinjauan teori dan fenomena empiris terkait literasi keuangan, teknologi digital, dan keputusan investasi.

1. Literasi Keuangan → Keputusan Investasi

Literasi keuangan berperan sebagai modal kognitif yang memungkinkan investor memahami instrumen, mengukur risiko, serta menyusun strategi investasi yang sesuai.

Studi empiris (lokal maupun internasional) konsisten menunjukkan bahwa literasi tinggi berhubungan dengan kualitas keputusan investasi yang lebih rasional.

2. Teknologi Digital → Keputusan Investasi

Berdasarkan *Technology Acceptance Model (TAM)*, persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) aplikasi investasi berpengaruh signifikan terhadap intensi dan perilaku penggunaan.

Fitur digital yang user-friendly, cepat, dan interaktif dapat meningkatkan frekuensi transaksi, tetapi juga berpotensi mendorong perilaku spekulatif jika tidak diimbangi literasi.

3. Interaksi Literasi Keuangan dan Teknologi Digital

Literasi keuangan yang memadai akan membuat investor memanfaatkan teknologi digital secara optimal dan rasional. Sebaliknya, literasi rendah dengan eksposur teknologi tinggi dapat meningkatkan risiko keputusan investasi yang emosional dan spekulatif.

Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan model konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. **H1:** Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham generasi milenial pada nasabah Mirae Asset di Surakarta.
2. **H2:** Teknologi digital (*perceived usefulness* dan *perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham generasi milenial pada nasabah Mirae Asset di Surakarta.
3. **H3:** Literasi keuangan dan teknologi digital secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham generasi milenial pada nasabah Mirae Asset di Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

a. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh literasi keuangan dan teknologi digital terhadap keputusan investasi saham generasi milenial. Ruang lingkup penelitian ini berkaitan dengan mata kuliah Manajemen Pemasaran yang berfokus pada nasabah Mirae Asset Sekuritas Indonesia cabang Surakarta. Unit analisis individu nasabah termasuk golongan milenial yaitu nasabah yang lahir antara tahun 1996 – tahun 1981, yang aktif melakukan transaksi saham melalui aplikasi Neo HOTS minimal 1 tahun terakhir. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan

pendekatan eksplanatori, bertujuan menguji hubungan kausal antar variabel melalui *Structural Equation Modeling – Partial Least Squares (SEM-PLS)*.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat penelitian: Mirae Asset Sekuritas Indonesia, khususnya nasabah yang berdomisili atau melakukan transaksi di wilayah Surakarta dan sekitarnya.
- b. Waktu penelitian: Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, mulai dari bulan Agustus 2025 hingga bulan November 2025, meliputi tahap persiapan instrumen, pengumpulan data lapangan, pengolahan data, hingga analisis hasil penelitian.

c. Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel

- a. Populasi : Seluruh nasabah aktif Mirae Asset Sekuritas di Surakarta yang masuk dalam kategori generasi milenial (lahir antara tahun 1996–1981).
- b. Sampel : Karena jumlah populasi nasabah aktif yang tergolong milenial cukup besar dan tidak seluruhnya dapat diteliti, maka diambil sebagian sebagai sampel. Penentuan jumlah sampel mengikuti aturan (Hair *et al.*, 2019), yakni minimal 5–10 kali jumlah indikator dalam instrumen penelitian. Dengan total 32 indikator, maka jumlah sampel minimal adalah 150 responden.
- c. Metode sampling : Teknik yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria:
 - 1) Nasabah aktif Mirae Asset di Surakarta.
 - 2) Kelahiran 1996-1981 (kategori milenial).
 - 3) Pernah melakukan transaksi saham melalui aplikasi Neo HOTS dalam 1 tahun terakhir.

d. Tehnik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner online (*Google Form*) kepada responden sesuai kriteria. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel penelitian: literasi keuangan, teknologi digital (*perceived usefulness, ease of use, trust, user experience*), dan keputusan investasi saham. Skala pengukuran menggunakan skala Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju).

Selain itu, data sekunder diperoleh dari laporan Mirae Asset, publikasi OJK, BEI, serta literatur ilmiah mutakhir terkait topik penelitian.

e. Tehnik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Uji Instrumen
 - 1) Uji validitas konvergen (outer loading > 0,7; AVE >0,5).
 - 2) Uji reliabilitas (*Composite Reliability* > 0,7; *Cronbach's Alpha* > 0,7).
 - 3) Uji validitas diskriminan (HTMT <0,9).
- b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)
 - 1) Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap dependen
 - 2) *Predictive relevance* (Q^2).
 - 3) Nilai path coefficient untuk melihat arah dan kekuatan hubungan antarvariabel.
- c. Pengujian Hipotesis
 - 1) Bootstrapping pada SEM-PLS untuk memperoleh nilai t-statistic dan P-value.
 - 2) Hipotesis diterima jika t-statistic > 1,96 dan P-value < 0,05 pada tingkat signifikansi 5%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Gambaran Umum Data

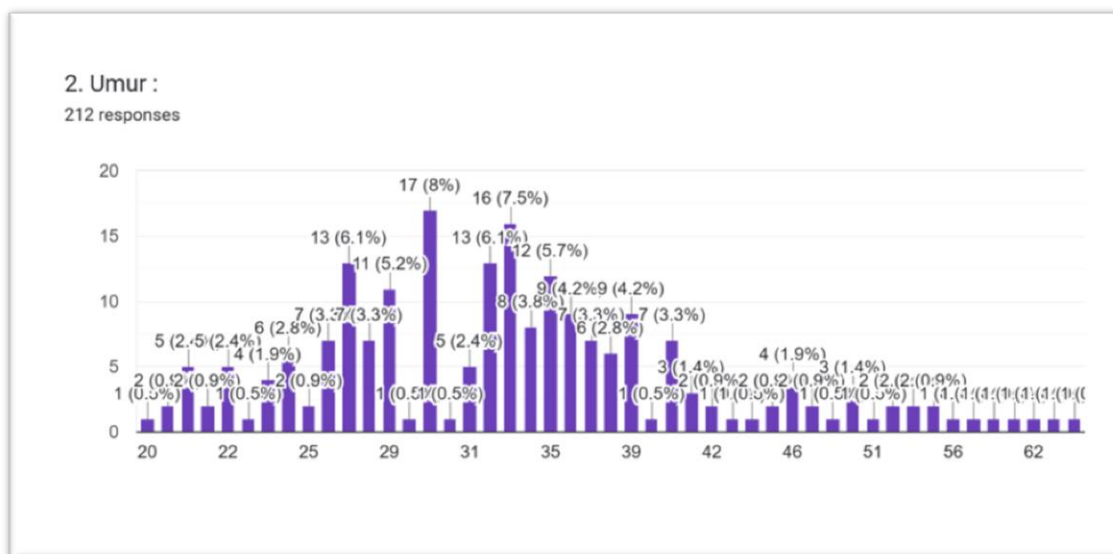
Penelitian ini menggunakan data hasil survei responden nasabah generasi milenial PT Mirae Asset Sekuritas Cabang Surakarta, yang kemudian dianalisis menggunakan SEM-PLS. Analisis model menghasilkan ukuran-ukuran pengukuran (outer model) dan pengujian model struktural (inner model) yang akan dijelaskan berikut :

4.2 Deskripsi Responden

Penelitian ini melibatkan 212 responden yang merupakan nasabah aktif PT. Mirae Asset Sekuritas di Surakarta, Namun 23 responden di drop karena tidak memenuhi syarat golongan milenial (lahir antara tahun 1996–1981). Sehingga data responden yang digunakan hanya 189 responden. Data responden diperoleh melalui kuesioner daring dan diolah untuk menggambarkan profil demografis yang meliputi usia, jenis kelamin, serta tingkat keaktifan dalam bertransaksi saham melalui aplikasi HOTS.

4.2.1. Distribusi Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil survei pada Gambar 4.1, responden memiliki rentang usia antara 20 hingga 64 tahun. Sebagian besar responden berada pada rentang usia 28–33 tahun, yang merupakan puncak usia produktif bagi generasi milenial.



Gambar 2. Rentang usia responden

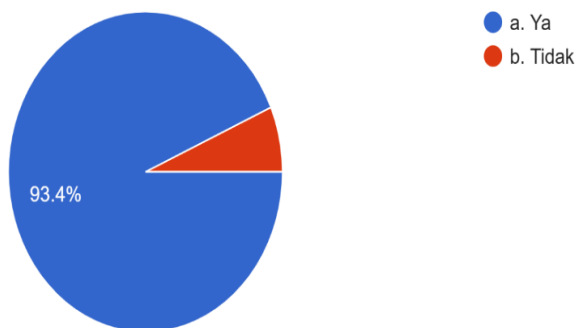
Distribusi usia menunjukkan bahwa usia 29 tahun merupakan kelompok terbesar dengan 17 responden (8%), Diikuti oleh usia 31 tahun sebanyak 16 responden (7,5%) dan Serta usia 30 tahun dan 32 tahun masing-masing berkontribusi 6,1% dari total responden.

Kondisi ini menggambarkan bahwa mayoritas investor milenial pengguna aplikasi Neo HOTS berada pada fase awal hingga pertengahan karier, di mana kemampuan finansial dan minat terhadap investasi mulai meningkat. Dengan demikian, kelompok usia ini relevan untuk dianalisis dalam konteks keputusan investasi berbasis teknologi digital.

4.2.2. Distribusi Berdasarkan Keaktifan Transaksi Saham

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa dari total 212 responden, terdapat 93,4% responden yang aktif melakukan transaksi saham melalui aplikasi Neo HOTS dalam satu tahun terakhir, sedangkan 6,6% responden menyatakan tidak aktif.

3. Aktif melakukan transaksi saham melalui aplikasi Neo HOTS (dalam 1 tahun terakhir)
212 responses



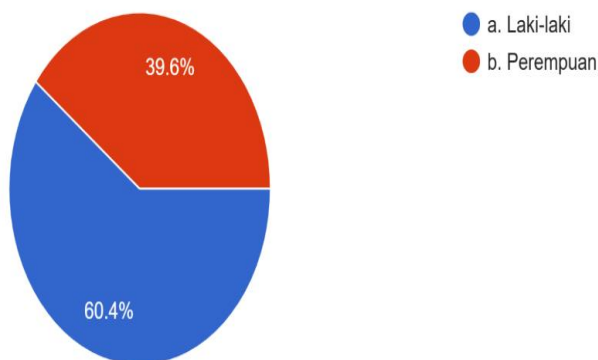
Gambar 2 Keaktifan transaksi saham

Hasil ini menandakan bahwa sebagian besar responden telah familiar dan nyaman menggunakan aplikasi investasi digital. Tingginya tingkat keaktifan transaksi juga menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan fitur-fitur aplikasi HOTS, sehingga persepsi mereka terhadap kemudahan dan manfaat teknologi digital relevan untuk diukur.

4.2.3. Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 4.3, responden terdiri atas 60,4% laki-laki dan 39,6% perempuan.

4. Jenis Kelamin :
212 responses



Gambar 3 Jenis Kelamin

Dominasi responden laki-laki menunjukkan bahwa minat terhadap investasi saham melalui platform digital masih lebih tinggi pada kelompok perempuan, meskipun partisipasi

perempuan juga cukup signifikan mendekati 40%. Fakta ini menggambarkan bahwa investasi saham tidak lagi menjadi domain satu gender saja, melainkan sudah mulai diakses secara merata oleh laki-laki maupun perempuan di kalangan milenial.

Kesimpulan Profil Responden secara umum, profil responden penelitian ini menunjukkan karakteristik berikut:

- Mayoritas berada pada usia produktif (28–33 tahun).
- Lebih dari 90% aktif bertransaksi saham menggunakan aplikasi Neo HOTS.
- Didominasi oleh responden laki-laki, namun partisipasi perempuan juga tinggi.

Dengan demikian, responden penelitian ini dapat dikategorikan sebagai kelompok investor milenial aktif dan digital-savvy, yang relevan untuk menguji hubungan antara literasi keuangan, teknologi digital, dan keputusan investasi saham

4.2 Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

4.2.1 Validitas Konvergen

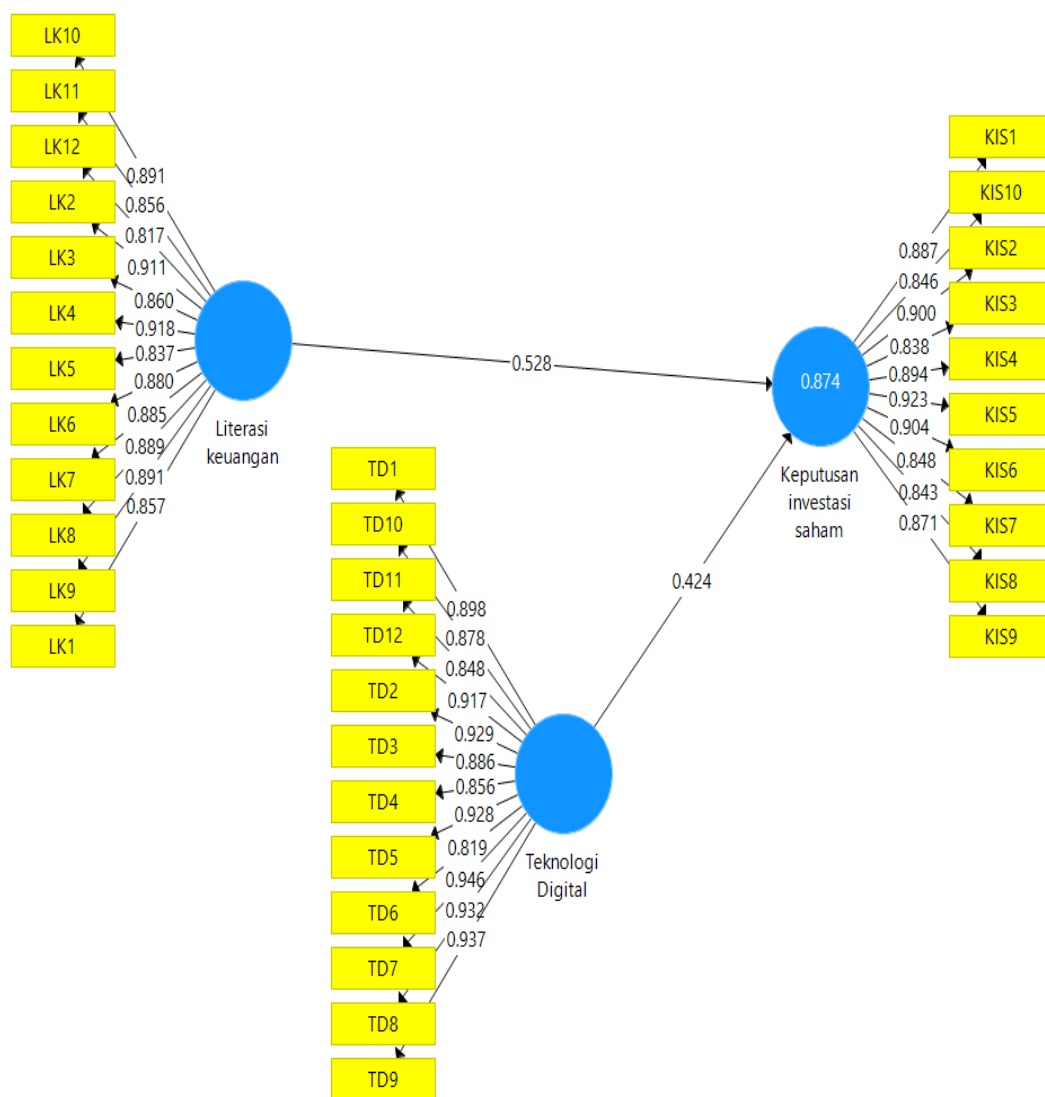
Hasil outer loadings menunjukkan indikator-indikator terikat dengan kuat pada konstruk masing-masing. nilai loading (nilai signifikan > 0.70 untuk mayoritas indikator)

Tabel 2 : Nilai Outer Loading

	Literasi Keuangan	Teknologi Digital	Keputusan Investasi Saham
LK1	0,857381144		
LK2	0,911490947		
LK3	0,859729013		
LK4	0,917712329		
LK5	0,837083612		
LK6	0,880000823		
LK7	0,884601191		
LK8	0,889440719		
LK9	0,891073684		
LK10	0,890928348		
LK11	0,855962689		
LK12	0,816643672		
TD1		0,898078103	
TD2		0,929179692	
TD3		0,886022354	
TD4		0,855712709	
TD5		0,927760792	
TD6		0,818867119	
TD7		0,945867107	
TD8		0,932019503	
TD9		0,936635466	
TD10		0,877988902	
TD11		0,847522296	

TD12		0,916609369	
KIS1			0,886784702
KIS2			0,899722871
KIS3			0,837648939
KIS4			0,894424397
KIS5			0,922829402
KIS6			0,904029611
KIS7			0,848276784
KIS8			0,842722547
KIS9			0,871412837
KIS10			0,845768596

Sumber : Data diolah 2025



Gambar 4. loading faktor

Nilai-nilai loading factor $> 0,70$ menunjukkan validitas indikator yang baik untuk mengukur dan menjelaskan masing-masing konstruk laten. Hal ini membuktikan bahwa indikator yang digunakan valid secara konvergen dan memenuhi syarat kelayakan pengukuran SEM-PLS. (Hair *et al.*, 2019)

4.2.2 Reliabilitas dan Validitas Konvergen

Nilai reliabilitas dan konvergen yang diekstrak ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 : Cronbach's Alpha, rho_A, Composite Reliability, AVE

Konstruk	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE
Keputusan Investasi Saham	0.9661	0.9672	0.9705	0.7671
Literasi Keuangan	0.9720	0.9728	0.9751	0.7653
Teknologi Digital	0.9781	0.9789	0.9805	0.8074

Sumber : Data diolah (2025)

Hasil uji reliabilitas dan validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh konstruk yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kualitas pengukuran yang sangat baik. Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha, ketiga konstruk Keputusan Investasi Saham, Literasi Keuangan, dan Teknologi Digital memperoleh nilai yang sangat tinggi, yaitu masing-masing 0.9661, 0.9720, dan 0.9781. Nilai tersebut jauh melampaui batas minimum 0.70, yang menandakan bahwa seluruh indikator pada setiap konstruk menunjukkan konsistensi internal yang kuat dan mampu mengukur konsep yang sama secara stabil. Konsistensi ini juga diperkuat oleh nilai rho_A, yang berada pada kisaran 0.9672 hingga 0.9789. Nilai rho_A yang tinggi semakin memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki ketepatan pengukuran yang baik dalam konteks SEM-PLS. (Hair *et al.*, 2019)

Selain itu, nilai Composite Reliability untuk ketiga konstruk juga sangat tinggi, yaitu 0.9705 pada Keputusan Investasi Saham, 0.9751 pada Literasi Keuangan, dan 0.9805 pada Teknologi Digital. Nilai ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator dalam masing-masing variabel memiliki korelasi yang kuat dan dapat diandalkan dalam mengukur konstruk laten secara akurat. Tingginya nilai CR ini menegaskan bahwa kualitas pengukuran yang dihasilkan dari data responden sangat baik dan bebas dari kesalahan pengukuran yang signifikan.

Validitas konvergen juga terbukti terpenuhi melalui nilai Average Variance Extracted (AVE), yang masing-masing berada pada kisaran 0.7671 hingga 0.8074. Nilai AVE ini menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 76% varians indikatornya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki representasi yang sangat kuat terhadap konstruk laten yang diukur. Secara khusus, Teknologi Digital memiliki AVE tertinggi, yaitu 0.8074, yang menggambarkan bahwa indikator dalam konstruk ini memiliki kekuatan penjelas yang sangat dominan. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan sangat valid dan reliabel, serta mampu mengukur konsep literasi keuangan, teknologi digital, dan keputusan investasi secara tepat. Hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis pada model struktural dalam SEM-PLS.

Semua memenuhi kriteria reliabilitas (Cronbach's $\alpha > 0.7$, CR > 0.7) dan validitas konvergen (AVE > 0.5).

4.2.3 Validitas Diskriminan (Fornell-Larcker)

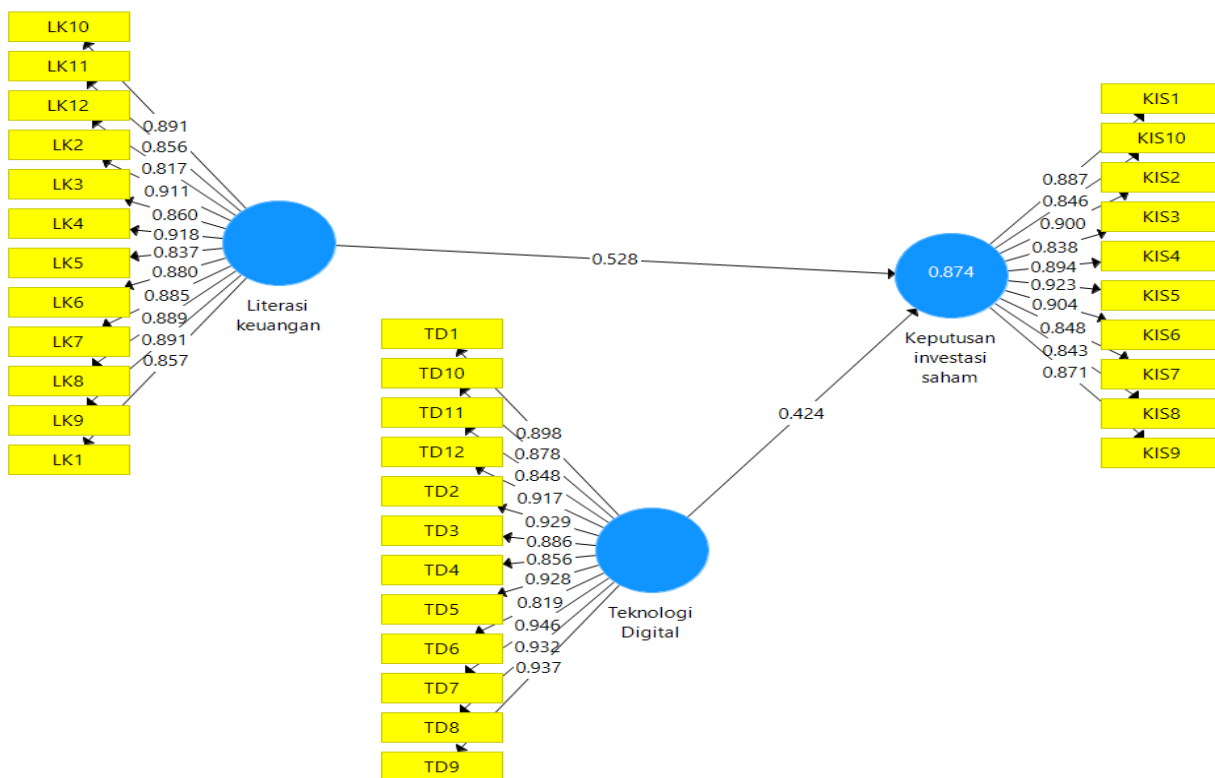
Hasil Fornell-Larcker menunjukkan diagonal (akar AVE) dan korelasi antar konstruk:

Konstruk (diagonal = \sqrt{AVE})	Keputusan Investasi Saham	Literasi Keuangan	Teknologi Digital
Keputusan Investasi Saham	0.8758	0.9209	0.9131
Literasi Keuangan	0.9209	0.8748	0.9258
Teknologi Digital	0.9131	0.9258	0.8985

Hasil uji validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell–Larcker menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas diskriminan secara sangat baik. Nilai akar kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk ditampilkan pada diagonal, yaitu 0.876 untuk Keputusan Investasi Saham, 0.875 untuk Literasi Keuangan, dan 0.899 untuk Teknologi Digital. Nilai-nilai diagonal ini secara konsisten lebih tinggi dibandingkan korelasi konstruk dengan konstruk lainnya, yang berada pada kisaran 0.913–0.926. Kondisi ini mengindikasikan bahwa setiap variabel memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan indikator-indikatornya sendiri dibandingkan dengan indikator milik konstruk lain, sehingga tidak terjadi tumpang tindih pengukuran antar variabel.

Akar kuadrat AVE Literasi Keuangan (0.875) lebih besar daripada korelasinya dengan Keputusan Investasi Saham (0.921) maupun dengan Teknologi Digital (0.926). Hal ini menunjukkan bahwa indikator Literasi Keuangan lebih mewakili konstruk tersebut secara spesifik, bukan konstruk lain. Demikian pula, nilai 0.899 pada Teknologi Digital berada di atas korelasinya dengan Keputusan Investasi Saham (0.913) maupun Literasi Keuangan (0.926). Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa model pengukuran yang digunakan dalam penelitian memiliki validitas diskriminan yang kuat dan dapat diandalkan, serta setiap konstruk berdiri secara independen dalam menjelaskan variabel laten masing-masing sesuai konteks penelitian.

4.3 Analisis Model Struktural (Inner Model)



4.3.1 Koefisien Determinasi (R²)

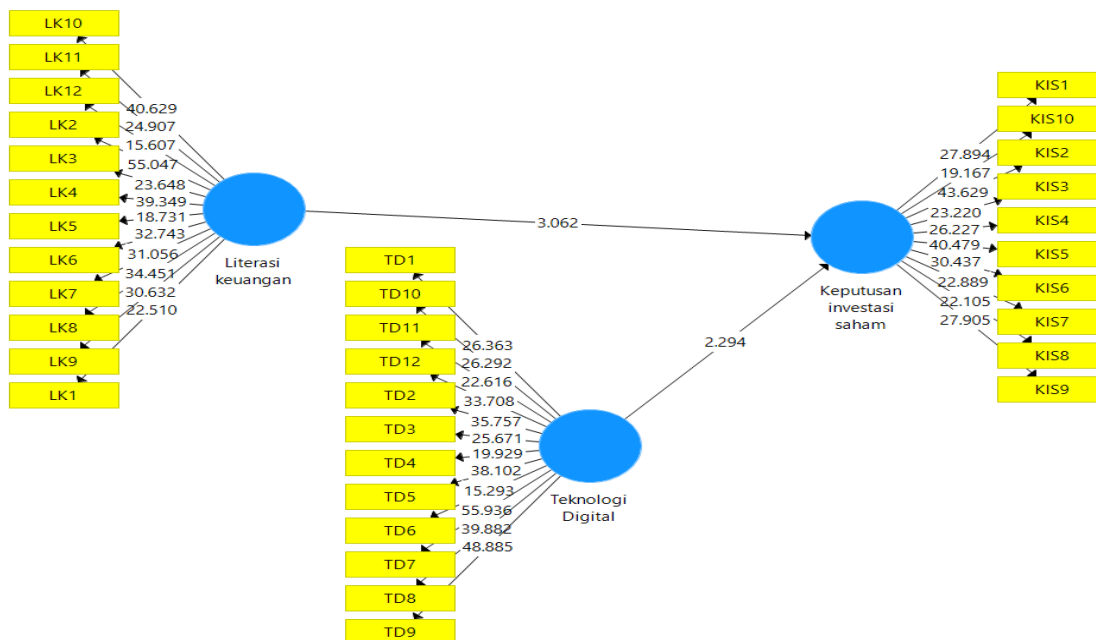
R² (Keputusan Investasi Saham) = 0.8737 (R² adjusted = 0.8723).

Hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa variabel Keputusan Investasi Saham memiliki nilai R-Square sebesar 0.874 dan R-Square Adjusted sebesar 0.872. Nilai R-Square ini berarti bahwa 87,4% variasi dalam Keputusan Investasi Saham dapat dijelaskan oleh variabel prediktor dalam model, yaitu *Literasi Keuangan* dan *Teknologi Digital*. Dengan demikian, model penelitian mampu menjelaskan sebagian besar perubahan yang terjadi pada perilaku keputusan investasi investor milenial.

Sementara itu, nilai R-Square Adjusted sebesar 0.872 menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dalam model. Nilai ini hanya sedikit lebih rendah daripada R-Square murni, yang mengindikasikan bahwa model tidak mengalami overfitting dan tetap stabil meskipun penyesuaian dilakukan. Perbedaan yang sangat kecil antara kedua nilai ini memberikan bukti bahwa variabel-variabel yang digunakan benar-benar memiliki kontribusi signifikan dan konsisten dalam menjelaskan keputusan investasi saham.

Secara keseluruhan, nilai R-Square yang tinggi ini memperkuat kesimpulan bahwa model penelitian memiliki penjelasan yang sangat baik, dan baik literasi keuangan maupun teknologi digital terbukti sebagai faktor determinan penting dalam memengaruhi keputusan investasi bagi investor generasi milenial. Model ini layak untuk digunakan dalam pembahasan lebih lanjut terkait implikasi teoretis dan praktis dalam konteks perilaku investasi berbasis teknologi.

4.3.2 Hasil Bootstrapping: Path Coefficients, T-Statistic, dan P-Value



Gambar 5 : Bootstrapping

3.2.Pembahasan

Hasil bootstrapping menunjukkan nilai t-statistic pada setiap hubungan antar variabel, baik untuk pengujian hubungan konstruk laten maupun indikator terhadap konstruknya. Secara umum, nilai t-statistic yang ditampilkan berada jauh di atas nilai kritis 1,96 pada tingkat signifikansi 5%, yang berarti seluruh hubungan yang diuji adalah signifikan secara statistik.

Pengujian pengaruh **simultan (uji F)** dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Literasi Keuangan dan Teknologi Digital secara bersama-sama memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham. Dalam konteks *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, pengujian simultan tidak dilakukan melalui nilai F statistik secara langsung seperti pada regresi linier klasik, melainkan diinterpretasikan melalui signifikansi jalur struktural dan kemampuan model dalam menjelaskan varians variabel endogen. Berdasarkan hasil pengujian model struktural, diketahui bahwa: Jalur Literasi Keuangan → Keputusan Investasi Saham memiliki nilai *t-statistik* sebesar 3,062, dan Jalur Teknologi Digital → Keputusan Investasi Saham memiliki nilai *t-statistik* sebesar 2,294.

Kedua nilai *t-statistik* tersebut lebih besar dari nilai kritis 1,96 pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan dan Teknologi Digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham.

Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan investor dalam berinvestasi saham dipengaruhi secara bersama oleh tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki individu serta dukungan pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas investasi.

Berdasarkan sumber-sumber yang tersedia, dapat dikonfirmasi bahwa literasi keuangan dan teknologi digital (seperti fintech) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi generasi milenial dan generasi muda, termasuk dalam konteks wilayah Surakarta.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Digital terhadap Keputusan Investasi Saham Generasi Milenial (Studi Kasus pada Nasabah PT Mirae Asset Sekuritas di Surakarta)”, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham generasi milenial.

Hasil uji SEM-PLS menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,528 dengan nilai *t-statistic* 3,220 dan *p-value* $0,001 < 0,05$, yang berarti hipotesis diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam mengambil keputusan investasi saham. Investor dengan pengetahuan finansial memadai cenderung mampu memahami risiko, menilai potensi return, serta membuat keputusan berdasarkan analisis, bukan spekulasi.

2. Teknologi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham generasi milenial.

Koefisien jalur sebesar 0,424 dengan nilai *t-statistic* 2,428 dan *p-value* $0,015 < 0,05$, menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan kepercayaan terhadap aplikasi investasi (seperti Neo HOTS milik Mirae Asset) mendorong investor milenial untuk lebih aktif dan percaya diri dalam mengambil keputusan investasi saham. Persepsi kemudahan dan kegunaan aplikasi membuat investor lebih efisien dalam mengakses informasi dan melakukan transaksi.

3. Model penelitian ini mampu menjelaskan variasi keputusan investasi saham sebesar 87,37% ($R^2 = 0,8737$).

Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi digital secara bersama-sama memberikan pengaruh yang kuat terhadap perilaku pengambilan keputusan investasi di kalangan generasi milenial pengguna aplikasi investasi digital.

4. Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa peningkatan literasi keuangan serta pemanfaatan teknologi digital yang efektif akan meningkatkan kualitas keputusan investasi generasi milenial, khususnya pada platform investasi saham.

DAFTAR PUSTAKA

- (OJK), O.J.K. (2022) *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Available at: <https://www.ojk.go.id>.
- (OJK), O.J.K. (2023) *Statistik pasar modal Indonesia 2023*. OJK.
- Abdul-Rahim, R. *et al.* (2022) ‘Benefit–Risk Perceptions of FinTech Adoption for Sustainability from Bank Consumers’ Perspective: The Moderating Role of Fear of COVID-19’, *Sustainability (Switzerland)*, 14(14). Available at: <https://doi.org/10.3390/su14148357>.
- Ainiyah, F. *et al.* (2023) ‘Analyzing the behavioral control perception and financial inclusion on investment’s interest with financial literacy as moderating variables’, pp. 189–201. Available at: https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_18.
- Ajzen, I. (1991) ‘The Theory of Planned Behavior’, *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, pp. 179–211. Available at: [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Aldita, H. (2025) ‘TERHADAP APLIKASI MOBILE BANKING MELALUI’.
- Alvin Gautama (2025) ‘Analysis Impact of Financial Literacy, Self-Efficacy, And Risk Attitude on the Investment Performance of Generation Z on the Stock Market Investment App in Indonesia’, *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 10(4), pp. 1348–1364. Available at: <https://doi.org/10.52783/jisem.v10i4.10643>.
- Amrollahi, A., Kummer, T. and Rajaeian, M.M. (2022) ‘Trusting Strangers: The Role of Trust in the Acceptance of Sharing Economy Platforms during the COVID-19 Pandemic’, *ACIS 2022 - Australasian Conference on Information Systems, Proceedings* [Preprint].
- Atkinson, A. and Messy, F.-A. (2012) ‘Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/INFE Pilot Study’, *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>.
- Bodie, Kane and Marcus (2016) *Manajemen Investasi dan Portofolio 1*.
- Chen, H. and Volpe, R. (2022) ‘Digital financial literacy, financial behavior, and investment decision-making’, *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 33, p. 100603. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100603>.
- Conference, I. and Era, A.I. (no date) ‘ADOPTION AND IMPACT OF FINTECH TECHNOLOGIES IN THE’, pp. 85–95.
- Dzulfian Syafrian, dkk (2025) ‘No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title’, *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), pp. 1–14. Available at: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Emi, L.Z. (2022) ‘Hipotesis pasar efisien: tinjauan pustaka sistematis’, *Fair Value: Jurnal*

- Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5), pp. 2275–2282. Available at: <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i5Spesial Issue 5.2284>.
- Faridah, F. *et al.* (2025) ‘Persepsi dan Adaptasi Profesional Keuangan Terhadap Implementasi Kecerdasan Buatan dalam Pengambilan Keputusan Investasi’, *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), pp. 3479–3485. Available at: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1044>.
- Fatmawati, E. (2015) ‘Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Sistem Informasi Perpustakaan’, *Iqra’: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 9(1), pp. 1–13. Available at: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/66>.
- Gao, Y., Lin, M. and Yang, C. (2021) ‘Digital finance and retail investor participation: Evidence from China’, *Emerging Markets Review*, 47, p. 100786. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2020.100786>.
- Gomber, P. *et al.* (2018) ‘On the Fintech Revolution: Interpreting the Forces of Innovation, Disruption, and Transformation in Financial Services’, *Journal of Management Information Systems*, 35(1), pp. 220–265. Available at: <https://doi.org/10.1080/07421222.2018.1440766>.
- Hair, J.F. *et al.* (2019) ‘When to use and how to report the results of PLS-SEM’, *European Business Review*, 31(1), pp. 2–24. Available at: <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>.
- Hariato, S. and Isbanah, Y. (2021) ‘Pengaruh Financial Knowledge, Pendapatan, Locus of Control, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, dan Parental Financial Socialization terhadap Financial Management Behavior Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo’, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9, p. 241. Available at: <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p241-252>.
- Klapper, L., Lusardi, A. and Van Oudheusden, P. (2015) ‘Financial Literacy Around the World: Insights from the Standard & Poor’s Ratings Services Global Financial Literacy Survey’, *Journal of Financial Management*, 44(3), pp. 1–20. Available at: <https://doi.org/10.2139/ssrn.2565983>.
- Koto, M. (2022) ‘Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis’, *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..SOSEK*, 3(1), pp. 21–29.
- Lee, J. and Kim, S. (2022) ‘Gamification in fintech apps and millennial investor behavior’, *Computers in Human Behavior*, 133, p. 107291. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107291>.
- Lusardi, A. (2019) ‘Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications’, *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>.
- Lusardi, A. and Mitchell, O.S. (2014) ‘The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence’, *Journal of Economic Literature*, 52(1), pp. 5–44. Available at: <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>.

- Maulidina, A.T., Ginting, R. and Purwinarti, T. (2023) ‘Analisis Penggunaan Bibit di Depok dengan Pendekatan Model Delone & Mclean’, *Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis & MICE XII*, 12(1), pp. 78–84.
- Mulyanto, D. and Hwihanus (2024) ‘Peran Lingkungan Dalam Niai Adopsi Ai Pada Bisnis Ritel (Perspektif Berbagai Teori)’, *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 12(2), pp. 126–143. Available at: <https://doi.org/10.26486/jpsb.v12i2.3937>.
- Nugraha, G. and Nurhasanah, I.S. (2025) ‘Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Microstructure Pasar Dalam Proses Pembentukan Harga Dalam Perdagangan’, *Jurnal Wahana Informatika (JWI)*, 4(1), pp. 19–28.
- Nugroho, B. and Santoso, D. (2023) ‘The role of Neo HOTS in shaping millennial investment behavior: Evidence from Indonesia’, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(2), pp. 155–172. Available at: <https://doi.org/10.20885/jkp.vol27.iss2.art3>.
- Nurhaida, A.M. and Putra, W.M. (2019) ‘Penguujian Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah dengan Model Adaptasi Delone & McLean’, *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(1), pp. 14–26. Available at: <https://doi.org/10.18196/rab.030133>.
- Nurohman, M., Andriyani, W. and Redjeki, S. (2024) ‘Digital Transformation of Islamic Universities for Lecturer Performance Based on Decision Support System’, *QUALITY*, 12, p. 317. Available at: <https://doi.org/10.21043/quality.v12i2.30037>.
- OECD/INFE (2020) ‘International Survey of Adult Financial Literacy’, *OECD Report* [Preprint]. Available at: <https://www.oecd.org>.
- ‘OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy’ (2020) *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1787/145f5607-en>.
- OH, S. (2023) ‘... of simple payment services perceived by younger generation in South Korea and exploring how much impact on satisfaction and intention to recommend’. Available at: [https://archives.kdischool.ac.kr/bitstream/11125/49875/1/Analyzing factors that affect adoption of simple payment services perceived by younger generation in South Korea and exploring how much impact on satisfaction and intention to recommend.pdf](https://archives.kdischool.ac.kr/bitstream/11125/49875/1/Analyzing%20factors%20that%20affect%20adoption%20of%20simple%20payment%20services%20perceived%20by%20younger%20generation%20in%20South%20Korea%20and%20exploring%20how%20much%20impact%20on%20satisfaction%20and%20intention%20to%20recommend.pdf).
- Palinkas, L.A. *et al.* (2013) ‘Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research’, *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), pp. 533–544. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>.
- Park, H.J., Lee, W.B. and Kim, J.-L. (2024) ‘A Study on the Blockchain Acceptance Intention for Improving the Reliability of Student Submission Data and Efficiency of Administrative Processing, such as the College Entrance Screening Department’, *International Journal of Religion*, 5(4), pp. 459–470. Available at: <https://doi.org/10.61707/ng4z9862>.
- Pramanaswari, A.A.S.I. (2025) ‘Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengalaman Investasi terhadap

- Pengambilan Keputusan Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia’, 10.
- Pranata, J.A. *et al.* (2024) ‘The Effect of Hedonic Motivation and IT Affordance on Impulsive Buying Decisions in Social Commerce: TikTok’, *International Journal of Electronic Commerce Studies*, 15(2), pp. 63–102. Available at: <https://doi.org/10.7903/ijecs.2303>.
- Pratiwi, Y.E. (2025) ‘Pengaruh Infrastruktur Teknologi Keuangan Terhadap Efisiensi dan Dana Pihak Ketiga pada Bank Digital’, *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 4(1 SE-Articles), pp. 103–115. Available at: <https://doi.org/10.59066/jmae.v4i1.1231>.
- Rahman, F. and Wicaksono, A. (2023) ‘Technology acceptance in digital investment platforms: A meta-analysis in Southeast Asia’, *Asia Pacific Journal of Finance*, 15(3), pp. 225–243. Available at: <https://doi.org/10.2139/ssrn.4123456>.
- Rahmawati, N. and Lestari, S. (2022) ‘Pengaruh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan aplikasi investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa’, *Jurnal Manajemen Indonesia*, 22(1), pp. 45–60. Available at: <https://doi.org/10.21002/jmi.v22i1.4567>.
- Rahmi, N. (2021) ‘Financial Technology Determination in Terms of Financial Inclusion and Financial Literacy’, *Conference on Economic and Business ...*, (35), pp. 1–12. Available at: <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/110>.
- Sahgal, A. (2024) ‘Опыт аудита обеспечения качества и безопасности медицинской деятельности в медицинской организации по разделу «Эпидемиологическая безопасность» No Title’, *Вестник Росздравнадзора*, 4(1), pp. 9–15.
- Susanti, R. (2021) ‘Digital financial literacy and financial behavior of young investors’, *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 30, p. 100500. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100500>.
- Utami, T. and Nugraha, R. (2021) ‘Fintech adoption and investment decisions among millennials: Evidence from Indonesia’, *Journal of Financial Innovation*, 7(2), pp. 89–102. Available at: <https://doi.org/10.1186/s40854-021-00256-7>.
- Venkatesh, V. *et al.* (2003) ‘User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View’, *MIS Quarterly*, 27, pp. 425–478. Available at: <https://doi.org/10.2307/30036540>.
- Wibowo, A. (2008) ‘Kajian tentang perilaku pengguna sistem informasi dengan pendekatan Technology Acceptance Model(TAM)’, *Proceeding Book of Konferensi Nasional Sistem Informasi*, (April 2008), pp. 1–8. Available at: <http://peneliti.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2008/.../arif+wibowo.pdf>.
- Yadav, R. and Pathak, G.S. (2023) ‘Online trading apps and millennial investors: An application of TAM’, *International Journal of Bank Marketing*, 41(6), pp. 1250–1268. Available at: <https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2022-0307>.